



EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL DENGAN MENGGUNAKAN ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMK 1 RANAH BATAHAN

Tia Reza^{1*}, Triyono², Mori Dianto³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia.

*Email korespondensi : tiareza53@gmail.com

Diterima Juli 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This research is motivated by the low learning motivation of participants. The purpose of this study was to determine students' learning motivation before and after receiving classical guidance using the ice-breaking method, as well as to examine the effectiveness of this method in improving students' learning motivation. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design. The research population consisted of 56 students, with a sample of 27 tenth-grade students at SMK N 1 Ranah Batahan who had low learning motivation, selected through purposive sampling based on pretest results. Data were collected using a learning motivation questionnaire, while data analysis was conducted using descriptive statistics, validity testing, reliability testing, homogeneity testing, and t-test analysis. The results showed that students' learning motivation before receiving classical guidance using the ice-breaking method was in the low category, and after the treatment, it increased to the high category. The hypothesis testing results indicated that classical guidance using the ice-breaking method was effective in improving students' learning motivation. In conclusion, the application of the ice-breaking method in classical guidance services can significantly enhance students' learning motivation..

Keywords : Learning Motivation, Ice Breaking, Classical Guidance.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal menggunakan metode *ice breaking*, serta menguji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 56 peserta didik, dengan sampel sebanyak 27 peserta didik kelas X SMK N 1 Ranah Batahan yang memiliki motivasi belajar rendah, ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil pretest. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji *t*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* berada pada kategori rendah, dan setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori tinggi. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Ice Breaking, Bimbingan Klasikal

PENDAHULUAN

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik karena dengan adanya motivasi yang tinggi, menghadapi tantangan akademik, dan meraih prestasi optimal, serta membentuk karakter tangguh untuk masa depan. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari berbagai aspek, seperti faktor internal yang mencakup minat, bakat, kepercayaan diri, serta kondisi fisik dan emosional, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, metode pengajaran guru, dukungan sosial, ketersediaan sumber belajar, serta kondisi sekolah yang kondusif, yang semuanya dapat berkontribusi dalam meningkatkan atau menghambat semangat belajar seseorang.

Rahman, (2021: 292-293) motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Mc Donald (Kompri 2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Andriani & Rasto, (2019:81) motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian Dewi, (2023:278) menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan *ice breaking* dalam menciptakan pembelajaran *fun learning* dan melakukan *ice breaking*, suasana kelas yang sebelumnya sangat pasif dan membosankan berubah menjadi aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan penelitian (Khoerunisa & Amirudin, 2020:64) bahwa implementasi *ice breaking* termasuk dalam kategori tinggi yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Serta sejalan dengan penelitian Zakiyyah, (2023:73) bahwa kegiatan belajar yang sebelumnya tidak menerapkan *ice breaking* membuat pembelajaran sangat membosankan dan jemu sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar. Namun, ketika sudah menerapkan *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar serta suasana belajar menjadi menyenangkan. Sehingga *ice breaking* dianggap sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ice breaking adalah suatu teknik yang digunakan untuk memecah kebekuan atau kaku dalam kelompok, sehingga menciptakan suasana yang nyaman, akrab, dan terbuka. Metode ini telah lama digunakan dalam berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, untuk memulai interaksi antara peserta didik dan guru, serta antara peserta didik satu sama lain sehingga kelas lebih menyenangkan (Lena, 2023:241-242). Gunawan, (2022:6) mengungkapkan bahwa penggunaan *ice breaking* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mendorong peserta didik lebih kreatif, dan berani dalam mengungkapkan ide-ide maupun gagasannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dapat ditemukan adanya peserta didik yang tidak semangat saat belajar, peserta didik yang tidak tertarik untuk belajar, peserta didik yang tidak ingin mendapatkan pembelajaran, peserta didik yang merasa pembelajaran yang tidak menarik, peserta didik yang merasa lingkungan belajar tidak nyaman, peserta didik yang merasa bosan saat belajar, peserta didik yang malas

mengikuti pembelajaran, peserta didik yang mudah bosan dalam belajar, peserta didik yang sering minta izin untuk keluar kelas, dan peserta didik yang malas untuk aktif saat belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “efektivitas bimbingan klasikal dengan menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta Didik di SMK N 1 Ranah Batahan. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, namun masih belum optimal ditangani melalui layanan bimbingan klasikal yang inovatif. Penggunaan menggunakan *ice breaking* dalam bimbingan klasikal diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta mengurangi kejemuhan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya terkait penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan bimbingan klasikal yang lebih efektif, serta menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pembinaan peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Judul Sub Bab

Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik (Julyanti, 2021:8).

Ryan dan Deci (2000; 2020) Menurut Ryan dan Deci, motivasi dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a) Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu, dimana seseorang melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut dirasakan menarik, menyenangkan, dan memberikan kepuasan pribadi.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor luar individu, dimana seseorang melakukan aktivitas untuk memperoleh imbalan, penghargaan, nilai, atau untuk menghindari hukuman. (Desy, 2014: 3-4).

Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Dalam kaitannya dengan belajar. Menurut Nusantara (2024), motivasi belajar mencakup dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik dan mendorong

mereka belajar karena rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti nilai atau pujian. Motivasi memiliki beberapa fungsi penting dalam pembelajaran, termasuk sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku belajar, dan prinsipnya bahwa motivasi intrinsik lebih utama dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam mendorong keterlibatan belajar siswa. Dimyati dan Mujiono (2006:100) menjelaskan bahwa motivasi instrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi. Disebut motivasi instrinsik bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu.

Motivasi Ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya peserta didik di sekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan atau motivasi yang ada pada diri peserta didik tersebut. Hal ini terlihat setelah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik serta guru melakukan perlakuan kepada peserta didik yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Pengalaman menunjukkan bila peserta didik mendapat pujian dari guru misalnya menyatakan bagus, menepuk bahu sebagai penguat dan sebagainya maka peserta didik akan merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan kembali semangat peserta didik untuk belajar. Karena bagaimanapun peranan motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan motivasi dalam diri peserta didik dalam mencapai tujuan atau makna aktivitas belajar tersebut.

Ice Breaking

Menurut Jusnita, (2023:2) *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya berupa suatu humor, kadang berupa kegiatan yang cenderung memalukan, kegiatan berupa informasi, pencerahan atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana. Selanjutnya *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai.

Menurut Dryden dan Vos (Khatimah & Yulia, 2022:101) belajar akan efektif bila proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan (*joyfull learning*). Haryati & Puspitaningrum, (2023:100) *ice breaking* digunakan untuk menciptakan suasana yang santai di dalam kelas agar peserta didik dapat lebih fokus saat belajar. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran. *Ice breaking* memberikan penyegaran dan memberikan kesempatan bagi otak yang terus bekerja selama proses belajar untuk beristirahat sejenak.

Bimbingan Klasikal

Brewer, (Putra, 2023: 69) menggunakan bimbingan klasikal sebagai sarana mempersiapkan siswa untuk mengatur berbagai bidang kehidupannya supaya bermakna dan memberikan kepuasan, seperti bidang kesehatan, bidang pekerjaan, bidang kehidupan keluarga, bidang kehidupan bermasyarakat, dan bidang rekreasi. Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku

efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik (Yuliani, 2022:322)

Menurut Winkel dan Hastuti (Canida, 2023:4531) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam satu satuan kegiatan pengajaran. Menurut Prayitno & Amti (2018), Bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam setting kelas secara terstruktur dan terjadwal, dimana konselor berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk memberikan materi pengembangan diri, pencegahan masalah, dan penguatan potensi peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat) (Alvina, 2022:323)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025 di SMK N 1 Ranah Batahan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposiv Sampling* yang didapatkan dari hasil *pretest* sebanyak 56 peserta didik sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 27 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan Sebelum dilakukan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking*

Tabel 1. Pengkategorian Skor Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Mendapatkan Layanan Klasikal dengan Menggunakan Ice Breaking di Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan (Pretest)

Klasifikasi	Kategori	F	%
184-220	Sangat Tinggi	0	0%
149-183	Tinggi	0	0%
114-148	Cukup Tinggi	0	0%
79-113	Rendah	17	63%
≤78	Sangat Rendah	10	37%
Jumlah		27	100%

Tabel 2. Perolehan Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum (Pretest) Diberikan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Ice Breaking

No	Nama	Skor	Kategori
1	NIZ	76	Sangat rendah
2	FAH	113	Rendah
3	DP	106	Rendah
4	RH	92	Rendah
5	GA	113	Rendah

6	RT	71	Sangat rendah
7	RAR	74	Sangat rendah
8	MA	75	Sangat rendah
9	ES	65	Sangat rendah
10	AF	107	Rendah
11	RAA	66	Sangat rendah
12	NS	50	Sangat rendah
13	NA	65	Sangat rendah
14	A	96	Rendah
15	PAL	93	Rendah
16	AA	101	Rendah
17	RA	112	Rendah
18	AM	101	Rendah
19	JR	112	Rendah
20	AP	113	Rendah
21	SGR	61	Sangat rendah
22	RAH	63	Sangat rendah
23	LH	103	Rendah
24	S	97	Rendah
25	APR	93	Rendah
26	RSA	110	Rendah
27	AHA	89	Rendah

Berdasarkan tabel 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 10 peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat rendah yaitu NIZ, RT, RAR, MA, ES, RAA, NS, NA, SGR, dan RAH. Sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori rendah yaitu FAH, DP, RH, GA, AF, A, PAL, AA, RA, AM, JR, AP, LH, S, APR, RSA, AHA.

Maka dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah sampel}} \\ &= \frac{2.130}{27} \\ &= 78.88 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas X SMKN 1 Ranah Batahan berada pada kategori rendah.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan Setelah dilakukan bimbingan klasikal dengan menggunakan *ice breaking*

Tabel 3. Pengkategorian Skor Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Mendapatkan Layanan Klasikal dengan Menggunakan *Ice Breaking* di Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan (Posttest)

Klasifikasi	Kategori	F	%
184-220	Sangat Tinggi	13	48%
149-183	Tinggi	11	41%
114-148	Cukup Tinggi	3	11%

79-113	Rendah	0	0%
≤78	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		27	100%

Tabel 4. Perolehan Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah (*Posttest*) Diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan *Ice Breaking*

No	Nama	Skor	Kategori
1	NIZ	190	Sangat Tinggi
2	FAH	183	Tinggi
3	DP	127	Cukup Tinggi
4	RH	161	Tinggi
5	GA	186	Sangat Tinggi
6	RT	152	Tinggi
7	RAR	185	Sangat Tinggi
8	MA	180	Tinggi
9	ES	161	Tinggi
10	AF	141	Cukup Tinggi
11	RAA	193	Sangat Tinggi
12	NS	117	Cukup Tinggi
13	NA	176	Tinggi
14	A	185	Sangat Tinggi
15	PAL	189	Sangat Tinggi
16	AA	192	Sangat Tinggi
17	RA	155	Tinggi
18	AM	175	Tinggi
19	JR	191	Sangat Tinggi
20	AP	185	Sangat Tinggi
21	SGR	176	Tinggi
22	RAH	192	Sangat Tinggi
23	LH	172	Tinggi
24	S	185	Sangat Tinggi
25	APR	182	Tinggi
26	RSA	190	Sangat Tinggi
27	AHA	203	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat 3 peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat cukup tinggi yaitu DP, AF, NS. Terdapat 11 peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori tinggi yaitu FAH, RH, RT, MA, ES, NA, RA, AM, SGR, LH, APR. Terdapat 13 peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi yaitu NIZ, GA, RAR, RAA, A, PAL, AA, JR, AP, RAH, S, RSA, AHA.

Maka dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi belajar peserta didik dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{jumlah sampel}}$$

$$= \frac{4538}{27}$$

$$= 168,07$$

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik di kelas X SMKN 1 Ranah Batahan berada pada kategori tinggi.

Sementara itu, untuk melihat efektifitas bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maka peneliti menggunakan analisis uji-t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis T-Test Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan ice breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan

Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation
Pair 1	Pre Test	89.56	27	19.681
	Post Test	174.96	27	20.942

Berdasarkan hasil dari pengolahan data melalui program SPSS dapat terlihat table bahwa adanya efek atau perubahan setelah diberikannya bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK N 1 Ranah batahan. Dilihat dari kolom *mean* sebelum dilakukannya bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* adalah 89.56 dengan jumlah peserta didik 27 orang kemudian *Std.Deviation* untuk peserta didik tersebut adalah 19.681 dan Std. Error Mean adalah 3.788.

Dilihat lagi pada kolom *mean* setelah diberikannya bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* maka rata- rata motivasi belajar peserta didik 174.96 dengan jumlah peserta didik yang sama yaitu 27 orang kemudian *Std.Deviation* untuk peserta didik tersebut adalah 20.942 dan Std. Error Mean adalah 4.030. Artinya pelaksanaan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan.

Adanya efek atau perubahan motivasi belajar peserta didik setelah diberikannya bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis T-Test Efektivitas Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan ice breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan

Paired Samples Test					
Paired Differences					
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
Pair 1	Pre Test - Post Test	-85.407	26.606	5.120	-95.932

Paired Samples Test						
		Paired Differences	95% Confidence Interval of the Difference	Upper	t	df
Pair 1	Pre Test - Post Test	-74.883	-16.680	26	.000	Sig. (2-tailed)

Berdasarkan hasil dari pengolahan melalui program SPSS dapat terlihat dari tabel diatas bahwa adanya efektifitas bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa t sebesar 16.680 dengan tingkat signifikan 0.00 dengan derajat kebebasan 26 pada taraf kepercayaan 95%. Sesuai dengan pendapat Wakit, (2016:5) menyatakan bahwa efektifitas menggunakan uji t, uji t menggunakan independent sample t-test, uji beda proporsi ketuntasan, uji pengaruh (regresi) keterampilan proses terhadap pemahaman konsep menggunakan analisis regresi atau uji peningkatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya signifikan dari pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Ranah Batahan.

Pembahasan

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan Sebelum dilakukan bimbingan klasikal dengan menggunakan *ice breaking*

Motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan menggunakan *ice breaking* terdapat 3 peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat cukup tinggi dan terdapat 13 peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kateri sangat tinggi.

Saptono, (2016: 211) yang menyatakan motivasi belajar anak didik akan menentukan kegemilangan prestasi yang diraihnya. Motivasi pada hakikatnya berasal dari dalam dan dari luar diri manusia. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan membuat dirinya semakin giat dalam belajar, penuh semangat untuk meraih prestasi belajar. Sedangkan bagi mereka yang tidak termotivasi untuk belajar akan sebaliknya.

Menurut Shockley (Khansa & Muzaimah, 2024:62) penghargaan sesuatu atau seseorang yang dianggap penting, berkaitan dengan nilai yang dilekatkan pada sesuatu atau seseorang tersebut. Pengakuan dan penghargaan merupakan komponen penting yang dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bersifat positif, memotivasi, dan meningkatkan kesejahteraan siswa. Sangat penting untuk mengambil pendekatan yang inklusif dan adil terhadap siswa, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk merasakan penghargaan dan pengakuan. Penghargaan adalah berbagai bentuk apresiasi atau penghargaan terhadap suatu prestasi yang telah dicapai dalam aktivitas tertentu.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Ranah Batahan Setelah dilakukan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking*

Motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking* terdapat terdapat 3 peserta didik yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat cukup tinggi, Terdapat 11 peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kategori tinggi, dan terdapat 13 peserta didik yang memiliki motivasi belajar berada pada kateri sangat tinggi.

Rahman, (2021:293) Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Ali, (2023: 322) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan rasa senang, sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.

Trisnawaty et al., (2022: 133) Motivasi sangat berperan penting dalam memulai kegiatan belajar, memelihara kondisi belajar, melakukan proses belajar secara mandiri dan mengvaluasi hasil dari belajar. Hal yang tidak kalah penting bahwa motivasi belajar dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan tugas dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Gambaran Keektivitasan Bimbingan Klasikal dengan Menggunakan Metode *ice breaking* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar peserta difik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan. Terlihat bahwa rata-rata motivasi peserta didik sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* adalah 89.56 dan rata-rata motivasi peserta didik setelah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *ice breaking* adalah 174.96 Artinya ada peningkatan motivasi belajar dengan peserta didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan dengan diberikannya layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking*.

Berdasarkan tabel *paired samples test* di atas dapat dilihat bahwa *mean* dari pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *brainstorming* untuk meningkatkan perilaku asertif peseta didik dengan teman sebaya adalah -84.407 dengan *std deviation* 26.606 dan kemudian *std error mean* nya 5.120. dilihat dari *confidence interval of the difference* atau perbedaannya dari *lower* terdapat -95.932 dan *upper* -74.883 kemudian t nya -16.680 df 26. Artinya adanya signifikan dari pengaruh bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan.

Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil ini mendukung penerimaan Hipotesis Alternatif (Ha), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dengan metode *ice breaking*. Ini berarti layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *ice breaking* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMKN 1 Ranah Batahan, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan *ice breaking* bukan hanya mampu menghangatkan suasana belajar, tetapi juga dapat menstimulus aspek psikologis siswa seperti rasa percaya diri, keterbukaan, dan rasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, yang semuanya menjadi faktor penting dalam membentuk motivasi belajar yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai efektivitas bimbingan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran motivasi belajar peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *ice breaking* di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan, berada pada kategori rendah, yaitu dengan rata-rata 79.

Gambaran motivasi peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *ice breaking* di kelas X SMK N 1 Ranah Batahan, berada pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 168

Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Ranah Batahan, yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata skor motivasi belajar dari 89,56 sebelum layanan menjadi 174,96 setelah layanan diberikan..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bisa dikatakan berhasil, namun peneliti tetap berharap kepada peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian kembali mengenai layanan klasikal dengan menggunakan metode *ice breaking* ataupun dengan teknik-teknik yang lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan pelaksanaan yang lebih baik lagi agar terwujudnya hasil yang hendak dicapai, dan untuk peneliti selanjutnya dalam layanan klasikal harus lebih baik lagi dalam pelaksanaan layanan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Asih, S. N., & Santosa, H. (2019). Layanan BK melalui *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon. 504–510.
- Aunur Rohman, A., & Karimah, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi. *At-Taqaddum*, 10(1), 95. <https://doi.org/10.21580/at.v10i1.2651>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com,

- lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.
- Canida, R. (2023). Upaya Meningkatkan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Siswa dengan Layanan Bimbingan Klasikal. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12), 4529–4536. <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i12.5606>
- Dewi, F. C. (2023). Implementasi Ice Breaking dalam Menciptakan Pembelajaran Fun Learning dan Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN Banyuajuh 2 Kamal. *Journal of Education for All*, 1(4), 273–280. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i4.69>
- Dharma, S. (2012). Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan. *Ditjen PMPTK, September*, 1–54.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Lailatul Mas'adah, N. (2021). Teknik *Ice Breaking* Sebagai Penunjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 MI Nurul Islam Jatirejo. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 2(2), 147–176. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v2i2.21>
- Gunawan, W. A. (2022). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Semangat Belajar *Siswa Kelas IV SMP Samprok Jasinga Bogor*. 25.
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi *Ice Breaking* Sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v4i1.2133>
- Julyanti, E. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.36987/jpms.v7i1.1942>
- Jusnita, S., Ginting, B., & Lombu, C. I. (2023). Pelaksanaan Ice Breaker "Tebak Siapakah Aku "dalam Meningkatkan Atensi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sd Negeri 040446 Kabanjahe. *Journal Prevalent Multidisciplinary*, 1(1), 1–10.

- Khatimah, H., & Yulia, N. (2022). Pengaruh Permainan Mencocokkan Kata dengan Gambar Terhadap Penguasaan Goi Siswa SMA Negeri 4 Pariaman. *Omiyage : Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 5(1), 100–108. <https://doi.org/10.24036/omg.v5i1.412>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Laila Khansa' Muza'imah, M. F. R. A. (2024). Pengakuan dan Penghargaan Mendukung Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bahusacca: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 61–68.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Mai Sri Lena, Sahrun Nisa, Tiara Utari, & Hafsa Anas. (2023). Efektivitas Implementasi *Ice Breaking* untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Nusantara, R. B. (2024). *Menggali motivasi belajar siswa*. Bantul: Elementa Media Literasi. *motivasi intrinsik dan ekstrinsik: hal. 17–19.*
- Pratiwi, R. Y., Hidayati, N. O., & Maryam, N. N. A. (2020). Tingkat Harapan Masa Depan Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. VIII No. 1, 8(1), 91–99. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective*. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50.
- Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan....
(Reza, Triyono, & Dianto, 2026)

<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>

Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136.
<https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>

Zakiyyah, D. (2023). Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar

Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Educational Learning and Innovation*, 1(2), 98–116.

<https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>

■ *How to cite this paper :*

Reza, T., Triyono., & Dianto, M. (2026). Efektivitas Bimbingan Klasikal Dengan Menggunakan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Belajar Peserta Didik Kelas X Di SMK 1 Ranah Batahan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 15–28.